

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memperluas dan menambah pengetahuan dalam rangka membentuk pribadi (sikap dan perilaku) manusia untuk menjadi lebih baik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan dari Undang-Undang tersebut, maka diperlukannya sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sumber daya manusia tersebut adalah guru. Guru adalah sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar dimana dalam ini guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan keudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan di masyarakat yang semakin berkembang.

Guru harus memiliki kepribadian yang matang, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, memiliki keterampilan dan dapat mengembangkan kemampuan profesinya secara berkesinambungan. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) Tentang Guru dan Dosen. Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis mealui kinerjanya.

Kinerja guru diharapkan oleh pihak sekolah agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal sehingga hasil yang akan dicapai tersebut memuaskan. Kinerja guru diartikan sebagai sejauh mana guru bekerja secara optimal sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja mengajar seorang guru perlu diperhatikan karena mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Jika tujuan yang ingin dicapai memenuhi standar yang ditetapkan, maka kinerjanya baik dan memuaskan. Ketika guru melaksanakan tugas dengan baik dan dilaksanakan tepat waktu dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 103) mengemukakan bahwa yang terkait dengan kinerja mengajar guru yaitu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu kinerja guru juga juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan dan kualitas guru akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan dikarenakan guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kinerja mengajar guru merupakan perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada saat dia memberikan pelajaran kepada siswanya, pada saat melaksanakan interaksi belajar di kelas termasuk bagaimana guru menyiapkan perencanaan pembelajaran. Karena itu, berbagai upaya dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja mengajar gurunya.

Guru yang kompeten dan profesional dibidangnya membutuhkan proses. Sebagai gambaran singkat tentang kompetensi guru yang dihasilkan berdasarkan Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2021 dikatakan masih rendah karena nilai rata-rata menunjukkan dibawah 70%. Berdasarkan data dari Kemendikbud di Kota Bandung menunjukkan hasil UKG untuk guru SD (60.45), guru SMP (65.55), guru SMA (69.37), guru SMK (64.14) serta jumlah nilai rata-ratanya yaitu 63.82.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Coblong dalam

proses pembelajaran masih adanya guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga siswa merasa mudah bosan dikarenakan hanya mendengarkan saja. Selanjutnya, di sekolah masih terlihat guru masih kurang mampu dalam menentukan media pembelajaran yang cocok, menarik, dan bervariasi. Serta, masih adanya guru yang terkendala oleh pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, perlunya suatu perbaikan agar kinerja mengajar guru dapat meningkat.

Sejalan dengan hasil penelitian menurut jurnal Aminah (tahun ajaran 2018-2019), menyatakan bahwa Guru di SD Negeri Sukamulya sebagian kecil telah melaksanakan proses belajar mengajar yang didukung dengan fasilitas ICT (Information Communication and Technology). Namun lebih banyak guru yang belum menggunakan media ICT dalam pembelajaran, bahkan belum memahami cara penggunaannya. Kondisi yang demikian menjadikan kemampuan atau penguasaan guru terhadap pemanfaatan ICT dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, atau tempat belajar lainnya menjadi kurang dikuasai. Misalnya masih terdapat guru yang belum memahami operasi computer dan infokus, apalagi mengenai Internet. Kekurangan ini tentu saja akan menghambat upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah, karena kompetensinya tidak dikuasai dengan baik. Padahal, keberhasilan sebuah kegiatan, lebih dari 50% ditentukan oleh kompetensi yang baik, sehingga keberhasilan pembelajaran pun amat ditentukan oleh kompetensi guru. Dengan memahami kondisi yang demikian, maka dipandang perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi ICT guru melalui supervisi di SD Negeri Sukamulya Kabupaten Tasikmalaya.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk menciptakan dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru, salah satunya adalah penguasaan TIK. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan atau keterampilan

yang harus dimiliki guru agar dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan baik dan benar. Indikator guru yang profesional dan kompeten adalah yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang semakin kompleks. Guru mata pelajaran harus memiliki kemampuan menggunakan mata pelajaran yang diajarkannya, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru. Hal itu sejalan dengan Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, mengemukakan bahwa dalam prinsip-prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru diharuskan mampu menerapkan ICT. Kompetensi TIK bagi guru sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi, yaitu TIK sebagai pengembangan diri dan TIK sebagai penunjang proses pembelajaran (Niarsa, 2013).

Penguasaan TIK saat ini menjadi bagian dari persyaratan kompetensi guru, baik untuk menunjang mereka dalam menjalankan tugasnya maupun sebagai sarana mencari dan mengunduh sumber belajar. Oleh karena itu, guru di semua tingkatan harus mempersiapkan dan terus mempelajari TIK untuk memenuhi kompetensi tersebut. Dengan perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semakin tak terbendung. TIK adalah sarana untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyebarkan informasi dan pengetahuan dalam berbagai bentuk. Informasi ini dapat dikomunikasikan secara interaktif ke berbagai sasaran melalui Internet dalam berbagai bentuk dan sarana, seperti teks, gambar, grafik, suara, animasi, dan video, atau kombinasinya.

Penggunaan TIK dalam pendidikan berupa internet, software sistem manajemen pendidikan, laptop, notebook, dan proyektor LCD kini sudah menjadi keharusan bagi dunia pendidikan. Berbagai perangkat lunak, seperti Microsoft Office, membantu guru menyiapkan pelajaran dan menulis materi untuk disampaikan kepada siswa. Pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran akan lebih efektif, kreatif dan efisien.

Guru tidak hanya harus profesional di bidangnya, tetapi juga mengembangkan potensi mereka secara berkelanjutan dan memperbarui pengetahuan mereka dengan perkembangan zaman. Minimal, guru dapat memperoleh keterampilan dasar TIK untuk mendukung tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, seperti dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan TIK baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran, baik pada aspek kompetensi pedagogi, personal, profesional, maupun sosial. Dengan demikian, adanya ICT ini dapat membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran, serta memiliki manfaat atau keuntungan (Herman D. Surjono, 2010)

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru, proses pengajaran membutuhkan paparan teknologi atau biasa dikenal dengan ICT (Information Communication Technology). Penguasaan TIK saat ini menjadi bagian dari persyaratan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya dalam mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh H.H. Batubara (2015), menyebutkan bahwa besarnya pengaruh positif TIK bagi aktivitas pendidikan, seperti: mempercepat akses guru ke berbagai sumber belajar, mempercepat pekerjaan administrasi guru, membantu guru dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak dan rumit, dan mempermudah guru dalam mengirimkan laporan kinerjanya ke portal pemerintah.

Hasil penelitian Kiki Oktaviani (2018) diketahui bahwa penguasaan ICT (Information Communication Technology) guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung. Adapun pengaruh yang diberikan yaitu 6,3%, sisanya 93,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Mengingat pentingnya penguasaan ICT dalam meningkatkan kinerja mengajar guru untuk menentukan keberhasilan dari tujuan pendidikan. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penguasaan ICT dalam pembelajaran terhadap kinerja mengajar guru dengan judul : **“Pengaruh Penguasaan ICT (*Information Communication***

Technology) terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Coblong ”.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas tidak semuanya dijadikan sebagai permasalahan dalam penelitian ini, dikarenakan adanya berbagai keterbatasan sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah, sehingga peneliti hanya membahas permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh penguasaan ICT guru terhadap kinerja mengajar guru di sekolah asar negeri.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah yang muncul berkaitan dengan penguasaan ICT (*Information Communication Technology*) guru terhadap kinerja mengajar guru. Berangkat dari hal itu, maka ditemukan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penguasaan ICT (*Information Communication Technology*) guru di SD Negeri Se-Kecamatan Coblong?
2. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru di SD Negeri Se-Kecamatan Coblong?
3. Seberapa besar pengaruh penguasaan ICT (*Information Communication Technology*) guru terhadap kinerja mengajar di SD Negeri Se-Kecamatan Coblong?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengaruh penguasaan ICT (*Information Communication Technology*) guru terhadap kinerja mengajar guru.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran penguasaan ICT (*Information Communication Technology*) guru di SD Negeri Se-Kecamatan Coblong.
- b. Mengetahui gambaran kinerja mengajar guru di SD Negeri Se-Kecamatan Coblong.
- c. Mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan ICT (*Information Communication Technology*) guru terhadap kinerja mengajar guru di SD Negeri Se-Kecamatan Coblong.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam pengembangan ilmu dalam bidang Administrasi Pendidikan khususnya mengenai penguasaan ICT (*Information Communication Technology*) guru. Guru diyakini dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien serta memberikan pelajaran yang menarik untuk siswa dan memudahkan kegiatan ataupun tugas – tugas guru dengan memiliki penguasaan ICT (*Information Communication Technology*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta penelitian ini dapat memberikan bahan masukan untuk peneliti sendiri mengenai pengaruh penguasaan ICT (*Information Communication Technology*) guru terhadap kinerja mengajar guru.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki kinerja mengajar guru.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi ini disesuaikan dengan disiplin bidang ilmu dan jenjang yang ada di UPI. Sistematika penulisan skripsi ini secara umum terdiri dari beberapa bagian yang akan dipaparkan secara lebih spesifik pada sub bagian berdasarkan urutan penulisan dibawah ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Pada bagian ini dipaparkan hal-hal mengenai: latar belakang Penelitian yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan; rumusan masalah penelitian yang memaparkan identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang diteliti; tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada prinsipnya kajian pustaka berisikan hal-hal mengenai konsep, teori, dalil, hukum, model dan turunannya dalam bidang yang dikaji.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas secara mendetail terkait jenis pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, langkah/tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah analisis data yang dijalankan.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjabarkan temuan penelitian sebagai hasil dari pengolahan dan analisis data yang pada akhirnya dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan.

5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Dalam bab ini diuraikan mengenai penafsiran serta pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian